

**APLIKASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGAJIAN  
PAHINGAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALI JAGA  
PATEBON KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Hanik Siti Mustofiyah

1101172

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

2007

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

A.n. Hanik Siti Mustofiyah

NIM. 1101172

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Walisongo Semarang

Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Hanik Siti Mustofiyah

NIM : 1101172

Fak/Jur/Kons : Dakwah/MD

Judul : APLIKASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM  
PENGAJIAN *PAHINGAN* DI PONDOK PESANTREN  
SUNAN KALIJAGA PATEBON KENDAL.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Januari 2007

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis

**Drs. HM. Zain Yusuf, MM.**

NIP. 150 207 768

Tanggal :

**Sairozi, S.Ag, M.Pd**

NIP. 150 289 732

Tanggal :

**SKRIPSI**  
**APLIKASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM**  
**PENGAJIAN PAHINGAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN**  
**KALIJAGA PATEBON KENDAL**

Disusun oleh

**Hanik Siti Mustofiyah**  
**1101172**

Telah Dipertahankan di Depan Penguji  
Pada tanggal 24 Januari 2007  
Dan Dinyatakan Telah Lulus Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji /Dekan

Anggota Penguji

Penguji I

**Dr. HM. Zain Yusuf, MM**  
NIP. 150 207 768

**Drs. H. Anasom, M.Hum**  
NIP. 150 267 748

Sekretaris Dewan Penguji/  
Pembimbing

Penguji II

**Saeraozi, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 150 289 732

**Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd**  
NIP. 150 262 174

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan, untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang,  
Tanda tangan

(Hanik Siti Mustofiah)  
NIM 1101172

## MOTTO

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ (ÇáãÏÇİáâ:11)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujadalah ayat 11) (Depag. RI, 1985:910)

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengajian Pahingan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pengajian Pahingan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal. 2 Untuk mengetahui gambaran Aplikasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengajian Pahingan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal, dengan menggunakan 4 fungsi yaitu Planning, organizing, actuating, dan controlling, dapat mengetahui bagaimana sistem kerja para pelaksana pengajian.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Metode yang digunakan sebagai berikut: sumber data yang terdiri dari sumber data primer yaitu sumber data utama yang dijadikan bahan penelitian dalam penulisan skripsi, dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari mengutip buku atau dokumen yang ada. Sebagai teknik pengumpulan data digunakan beberapa teknik seperti: metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan proses berfikir induktif yaitu dengan mengorganisasikan hasil-hasil dari pengamatan menjadi suatu rangkaian hubungan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pengajian *Pahingan* ini membawa pengaruh sangat besar bagi masyarakat, tidak hanya masyarakat sekitar tapi juga masyarakat luas, yaitu dalam hal meningkatkan keimanan mereka, dan yang lebih utama adalah menambah erat tali persaudaraan. Dalam proses kegiatan pengajian tersebut terlebih dahulu direncanakan hal-hal yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut, diantaranya dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, menentukan para pelaksana, dan menentukan segala fasilitas dalam pelaksanaan pengajian. Pengorganisasian merupakan fungsi yang memudahkan dalam pembagian tugas dan menyusun rencana kerja. Tugas-tugas yang diberikan oleh para pengurus adalah tugas yang sesuai dengan keahlian pengurus tersebut, dan program kerja yang diberikan para pengurus adalah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk kiai dan jamaah pengajian. Fungsi ketiga adalah penggerakan, yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat dalam bekerja. Fungsi terakhir adalah pengawasan yaitu dengan mengamati seluruh kegiatan dan anggotanya dalam bekerja. Dengan diaplikasikannya fungsi-fungsi manajemen dalam Pengajian *Pahingan* maka dapat mempermudah pelaksanaan pengajian dan juga dapat mempermudah dalam memberi pelayanan pada jamaah pengajian.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapakku terhormat (Bapak H. M. Nur Hasyimi). Karya ini kupersembahkan padamu, walaupun tak dapat ananda berikan melalui tulisan, namun ananda akan mencoba mengamalkannya demi bukti cintaku padamu, takkan pernah aku lupa tuk selalu mendo'akanmu, jasamu tak pernah sirna dalam hatiku, karena kaulah yang menanamkan keislaman, keihsanan dalam diri ananda, serta yang telah berkorban siang dan malam, tanpa mengharap belasan demi ananda. Dan ibunda (Ibu Hamidah), terimalah persembahan karya ananda sebagai perwujudan pengabdian ananda, jasamu tak terukir kata, budimu tak terbalas masa, kasihmu sepanjang jalan, do'amu senada nafas hanya dengan cara ini ananda bisa sedikit membalasnya.
2. Untuk kakakku (Nur Alifah dan Suami), yang selalu memotivasiku dalam segala hal. Dan keponakanku yang paling nakal Barikli Ahmad Faiz Kalamullah yang selalu memberikan keceriaan dalam hari-hariku
3. Untuk A'A Ali Furqon yang selalu memberikan inspirasi, dorongan hidup dan nasehat, dan selalu menemani di setiap langkahku.
4. Untuk sahabat-sahabatku, keberadaan kalian selalu memberikan inspirasi dan motivasi, dan juga telah menciptakan duniaku dengan nuansa kebahagiaan dan kedamaian.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT Tuhan Penguasa Alam yang menguasai Hari Pembalasan dan yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq juga hidayah-Nya dalam setiap langkah-langkah kecil kehidupan penulis selama ini.

Dialah yang senantiasa memberikan ketenangan dan kemudahan sehingga ketika penulis harus bekerja keras menyelesaikan tugas akhir ini, Allah memberikan kekuatan yang tak terbatas. Akhirnya dengan ijin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan bantuan banyak pihak yang tidak dapat satu persatu diungkapkan disini. Namun demikian, patut kiranya penulis ungkapkan terima kasih yang tulus dari kebeningan hati kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu yaitu, kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Jamil, MA, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang (Bapak Drs. H. M. Zain Yusuf, MM), semua dosen dan staf dilingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo yang telah mengantarkan penulis hingga akhir studi.
3. Drs. H. M. Zain Yusuf, MM dan Sairozi, S.Ag, MPd selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan
4. Kedua orang tuaku yang terhormat, yang mencurahkan segala perhatiannya mendidik, membimbing dan mengasuh dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendoakan dan memberi harapan kepadaku agar menjadi anak yang sholehah dan sukses di segala bidang.



5. Untuk Kakakku (Nur Alifah dan Suami), yang selalu memotivasiku dalam segala hal. Dan keponakanku yang paling nakal Barikli Ahmad Faiz Kalamullah yang selalu memberikan keceriaan dalam hari-hariku
6. Untuk A'A Ali Furqon yang selalu memberikan inspirasi, dorongan hidup dan nasehat, dan selalu menemaniku di setiap langkahku.
7. Semua teman-teman kosku (Wiwin, Rina, Atun, Wati, Ita, Mbak Dwi) yang rela meluangkan waktunya untuk mendampingi disaat penulis menemui kejenuhan dan kebuntuan untuk berfikir, sehingga terselesainya skripsi ini.

Allah SWT Maha Pengasih dan Maha Penyayang pasti akan membalas amal baik kita di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa masih memiliki kekurangan, oleh karena itu, kritik serta saran apapun, tentu akan kami nantikan. Semoga karya ini bias bermanfaat dan berguna bagi kita serta bagi ilmu pengetahuan.

Semarang,

Penulis

**Hanik Siti Mustofiah**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I       PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.4. Tinjauan Pustaka.....	5
1.5. Metodologi Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Penulisan Skripsi .....	15
BAB II       KONSEP DASAR PENGAJIAN DAN MANAJEMEN.....	18
2.1. Konsep Pengajian.....	18
2.1.1. Pengertian Pengajian.....	18
2.1.2. Fungsi Pengajian .....	20
2.1.3. Unsur-unsur Pengajian .....	20

2.2.	Konsep Manajemen .....	24
2.2.1.	Pengertian Manajemen.....	24
2.2.2.	Fungsi-fungsi Manajemen.....	25
2.2.3.	Prinsip-prinsip Manajemen .....	34
BAB III	PELAKSANAAN PENGAJIAN PAHINGAN DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA PATEBON KENDAL...	39
3.1.	Gambaran Umum Pengajian <i>Pahingan</i> .....	39
3.1.1.	Sejarah Berdirinya .....	39
3.1.2.	Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren.....	40
3.1.3.	Program Kegiatan Pondok Pesantren.....	41
3.1.4.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	42
3.2.	Penyelenggaraan Pengajian <i>Pahingan</i> di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.....	46
3.2.1.	Tujuan Pengajian <i>Pahingan</i> .....	47
3.2.2.	Program Pelaksanaan Pengajian <i>Pahingan</i> .....	48
3.2.3.	Proses Pelaksanaan Pengajian <i>Pahingan</i> .....	48
3.3.	Aplikasi fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengajian <i>Pahingan</i> di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.....	52
3.3.1.	Perencanaan (Planning).....	52
3.3.2.	Pengorganisasian (Organizing) .....	54
3.3.3.	Penggerakan (Actuating).....	56
3.3.4.	Pengawasan (Controlling).....	57

BAB IV	ANALISIS TERHADAP APLIKASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGAJIAN <i>PAHINGAN</i> .....	60
	4.1. Analisis Terhadap Penyelenggaraan Pengajian <i>Pahingan</i> di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal .....	60
	4.2. Analisis Tentang Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengajian <i>Pahingan</i> .....	62
	4.2.1. Analisis tentang Aplikasi Perencanaan ( <i>Planning</i> )	63
	4.2.2. Analisis tentang Aplikasi Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	64
	4.2.3. Analisis tentang Aplikasi Penggerakan ( <i>Actuating</i> )	65
	4.2.4. Analisis tentang Aplikasi Pengawasan ( <i>Controlling</i> )	66
	4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	67
BAB V	PENUTUP .....	69
	5.1. Kesimpulan .....	69
	5.2. Saran-saran .....	70
	5.3. Kata Penutup .....	70
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keberadaan Islam di tengah-tengah masyarakat sangat dirasa kemanfaatannya, karena hakekatnya Islam mempengaruhi tata nilai yang dihadapi umat manusia ke arah kenikmatan dan keselamatan hidup yang penuh ridho Allah SWT.

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Shaleh, 1977:1). Usaha menyebarluaskan Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah.

Untuk merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan manusia merupakan usaha dakwah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Hal ini juga diajarkan dalam Al-Qur'an seperti dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (ال عمران: ١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan

*mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imran: 104) (Depag RI, 1985: 93).*

Dari ayat tersebut menerangkan tentang penyelenggaraan dakwah, dimana setiap umat Islam senantiasa berusaha menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah (Shaleh, 1977:12). Usaha tersebut ditujukan kepada seluruh umat manusia untuk memeluk agama Islam.

Salah satu usaha dalam berdakwah yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama. Organisasi keagamaan merupakan wadah bagi masyarakat untuk menumbuhkembangkan ajaran agama islam, dan meningkatkan kesadaran dan pengamalan keagamaan dalam masyarakat. Dengan kegiatan itu, organisasi keagamaan dalam masyarakat. Dengan kegiatan itu, organisasi keagamaan telah mendapat tempat khusus di hati masyarakat, terutama umat islam indonesia yang tumbuh dan berkembang di seluruh pelosok tanah air (Depag RI, 1995:2). Bagian dari organisasi-organisasi islam tersebut adalah lembaga-lembaga dakwah atau keagamaan. Dan pengajian merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluknya.

Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia maka penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan oleh orang-seorang secara sendiri-sendiri atau sambil lalu, tetapi harus dilaksanakan dengan kerja sama dalam kesatuan yang rapi dan terencana serta mempergunakan sistem kerja yang efektif dan efisien (Shaleh, 1977:3). Dan dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan dan terorganisir

dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan dakwah yang akan dilakukan (Shaleh, 1977: 11).

Untuk itulah proses penyelenggaraan dakwah Islam hanya akan berjalan secara efektif dan efisien bila mana memanfaatkan ilmu manajemen. Karena fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan akan berpengaruh pada keberhasilan dakwah itu sendiri. Semakin fungsi-fungsi manajemen itu diaplikasikan secara baik dan benar maka keberhasilan dakwah itu akan mencapai nilai yang maksimum.

Melihat betapa pentingnya fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah, maka Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal berusaha untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut dalam Pengajian *Pahingan* yang dilaksanakan setiap Minggu Pahing agar tercapai tujuan yang diinginkan dan diharapkan mampu menyampaikan dakwah dalam pengajian tersebut, sehingga jamaah pengajian tersebut dapat melaksanakan apa yang telah diajarkan. Pengajian tersebut merupakan suatu bentuk sosialisasi, agar agama Islam tetap lestari dengan mengajarkan pendidikan agama bagi para peserta pengajian.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam Pengajian *Pahingan* ini diarahkan pada bidang garapan bagi tercapainya tujuan dalam bidang agama, demi tercapainya agama Islam melalui ajaran *amar ma'ruf nahi munkar* serta meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

Melihat betapa besar aplikasi fungsi-fungsi manajemen bagi tercapainya tujuan dakwah maka penulis tertarik untuk meneliti APLIKASI

## FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGAJIAN *PAHINGAN* DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA PATEBON KENDAL.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang akan ditekankan pada penelitian ini, yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana Penyelenggaraan Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
- 1.2.2. Sejauh mana fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan dalam pengelolaan Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- 1.3.1. Untuk mengetahui penyelenggaraan Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
- 1.3.2. Untuk mengetahui sejauhmana fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan dalam pengelolaan Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengembangan pengkajian tentang ilmu manajemen, terutama berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen.



1.4.2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran ajaran agama, khususnya pengelolaan majlis ta'lim dalam mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah, untuk meningkatkan mutu pelayanan masyarakat pada bidang agama. Penelitian ini juga diharapkan memberi masukan kepada para pengelola majlis ta'lim tentang aplikasi fungsi-fungsi manajemen dakwah yang baik, agar tujuan dakwah tercapai secara efektif dan efisien.

## 1.5. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan judul penelitian di atas.

Pertama, "*Penerapan Manajemen pada Pesantren Hidayatullah Cabang Semarang*" yang telah diteliti oleh M. Rohidin pada tahun 1995. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan Pesantren Hidayatullah menjalankan aktifitasnya tidak lepas dari kebesaran manajemen, dan peranan manajemen ini mampu mengefektifkan dan mengefisienkan pesantren tersebut dengan hasil yang memuaskan.

Kedua, "*Aplikasi Manajemen dan Strategi Dakwah MDI serta Pengaruhnya terhadap Dakwah Islam*" (Suatu Telaah pada Organisasi MDI di Kabupaten Grobogan) yang ditulis pada tahun 1997 oleh Nunun Nauriyatul Lailiya. Dalam skripsi ini menampilkan aplikasi manajemen yang coba diterapkan dalam organisasi MDI yang bisa dikatakan cukup berhasil ditandai dengan tata kerjanya yang teratur dan tidak terjadi

kekacauan. Hal ini terbukti dengan berhasilnya dakwah yang dilakukannya karena terdapat penerapan manajemen dalam kegiatan tersebut.

Ketiga, “*Aplikasi Manajemen Dakwah ICMI Orwil Jateng Tahun 1992-1993 dan Efektifnya*” oleh Imron Zubaidi pada tahun 1995, yang membahas tentang aplikasi manajemen dakwah yang dilakukan oleh lembaga ini, dan telah sesuai dengan konsep manajemen dakwah yang ada, dimana setiap langkah pelaksanaan program kerja yang dilakukannya selalu berdasar pada prinsip-prinsip yang ada.

Skripsi di atas pada dasarnya menjelaskan tentang manajemen yang diterapkan pada pelaksanaan-pelaksanaan program kerja suatu kegiatan. Perbedaan yang lebih mendasar antara skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah subjek yang digunakan merupakan Lembaga Dakwah yaitu majlis taklim atau biasa disebut dengan pengajian. Dalam penelitian yang penulis ajukan tentang manajemen dakwah di dalam Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, penulis mencoba menggambarkan kegiatan Pengajian *Pahingan* melalui manajemen yang meliputi menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir pada para pelaksana dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, selanjutnya menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran-sasaran atau tujuan yang dikehendaki, begitu pula kemampuan untuk mengatasi atau mengendalikan tindakan-tindakan dakwah, jadi pembahasan persoalannya tidak melebar, tetapi lebih memfokuskan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Kecamatan

Patebon Kabupaten Kendal. Atas dasar inilah penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah ini.

#### **1.6. Kerangka Teoritis**

Islam merupakan agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk kepada kebaikan agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju. Dalam agama Islam mewajibkan bagi setiap muslim baik pria maupun wanita untuk mencari ilmu. Dan ilmu agama tersebut bisa didapatkan dari pembinaan melalui jalur pengajian.

Pengajian merupakan organisasi yang mengelola pendidikan non formal dalam bidang agama Islam, khususnya pendalaman al-Qur'an (Depag RI, 1995:25). Pengajian dalam artian tadi dimaksudkan untuk membimbing umat manusia, khususnya bagi pemeluk agama Islam agar tingkat keberagamaannya semakin tinggi. Kegiatan pengajian bisa dikategorikan ke dalam bimbingan keagamaan kepada masyarakat luas. Bimbingan kepada masyarakat ini merupakan proses usaha atau aktivitas dakwah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan demikian pengajian disebut juga dakwah, yang merupakan salah satu bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan (Aziz, 2004: 11).

Pelaksanaan pengajian ini tidak mungkin dilakukan oleh orang seorang, tetapi memerlukan dukungan oleh beberapa orang yang diatur dan

disusun sedemikian rupa, yang pelaksanaannya dilakukan bersama-sama tugas dakwah tersebut. Dengan demikian diperlukan aplikasi fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai hasil yang maksimal dalam berdakwah kepada jamaah pengajian. Sebelum mengkaji fungsi-fungsi manajemen, kita perlu tahu pengertian manajemen secara umum.

Manajemen seringkali diartikan sebagai ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya (Munir, 2006: 9).

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam berdakwah kepada jamaah pengajian, maka suatu kegiatan terutama pengajian dalam pelaksanaannya memerlukan fungsi-fungsi manajemen agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan dalam pelaksanaan pengajian ini dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan (Munir, 2006: 81).

Adapun fungsi-fungsi manajemen di antaranya adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)

3. Penggerakan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

Dengan adanya penyusunan rencana, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah, menggerakkan dan mengarahkan, mengawasi atau mengendalikan tindakan dakwah ini diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.3.1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan tentang “*Aplikasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengajian Pahingan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal*” di atas, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Yakni data yang dikumpulkan berupa data kata-kata dan bukan angka-angka (Moloeng, 2005:11).

Spesifikasi pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan manajemen (Mundiri, Yahya, 2003:16). Penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan dalam Pengajian *Pahingan*. Dan juga untuk memahami lebih detail tentang program-program yang dilaksanakan dalam pengajian *Pahingan*.

### **1.3.2. Definisi operasional**

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam (Poerwadarminta, 1985:

431). Dengan demikian pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Pengajian biasanya khusus mengkaji bidang-bidang aqidah, fiqih, dan kitab-kitab lainnya yang berhubungan dengan agama Islam.

Pengajian yang penulis ketahui sebagai sistem tradisional telah menyumbangkan hasil yang tidak bisa dibilang sepele di Indonesia. Karena perkembangan agama Islam di Indonesia khususnya di Pulau Jawa awal mulanya disiarkan oleh Walisongo, dan dalam melakukan aktivitas dakwahnya Walisongo menyesuaikan dengan kondisi sosial yang ada waktu itu.

Dakwah dari segi bahasa arab memiliki pengertian secara khusus yaitu : *دعوة, يدعو, دعا* yang berarti seruan, panggilan atau ajakan (Sanwar, 1987: 1).

Sedangkan dakwah secara terminologi atau istilah ada beberapa ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah yang beraneka ragam, diantaranya:

a. Muhamad Natsir

Mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan,

perikehidupan berumah tangga (usrah), peri kehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

b. Syekh Ali Mahfudz

Memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ  
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: “Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Shaleh, 1997: 4).

c. Hamzah Yaqub

Memberikan pengertian dakwah dalam Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya.

Keanekaragaman definisi dakwah seperti tersebut di atas meskipun terdapat kesamaan ataupun perbedaan-perbedaan, namun bila dikaji dan disimpulkan akan mencerminkan hal-hal seperti berikut:

- Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana
- Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik.

- Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan di akhirat (Syukir, 1983: 21).

Manajemen menurut bahasa berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Menurut istilah adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian suatu tujuan melalui kegiatan orang lain (Siagian, 1981: 5).

Manulang mengartikan manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu (Manulang, 1980: 17).

Dari definisi manajemen di atas bisa disimpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain dengan menggunakan tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang dilakukan melalui kegiatan orang lain.

Pada dasarnya manajemen tersebut mempunyai fungsi untuk melaksanakan semua kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan, sedangkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri terdiri dari:



- Perencanaan adalah menyusun rencana merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan yang akan datang (Widjaya, 1987: 8)
- Pengorganisasian adalah suatu proses yang berstruktur sebagai tempat orang-orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan tertentu (Abduylsyani, 1987:22).
- Penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Siagian, 1989: 1080).
- Pengawasan merupakan alat untuk mengukur dan menilai hasil rencana yang dicanangkan, merancang dan merencanakan kembali sambil memperbaiki hal-hal yang belum sempurna (Arsyad, 2002, 20).

Dari analisa definisi-definisi di atas maka fungsi-fungsi manajemen merupakan proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Dengan mengacu pada batasan operasional diatas maka penulis mencoba meneliti bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal dengan mengacu pada

fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari penerapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

#### 1.7.1. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 1997:107). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjeknya dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Dalam hal ini panitia pengajian, jama'ah pengajian, dan pengasuh pondok pesantren merupakan sumber data primer yang digunakan.

- b. Sumber data Sekunder adalah data yang berwujud dokumentasi yang telah tersedia (Azwar, 1998: 91). Data ini diperoleh dari buku-buku atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian

#### 1.7.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan akan digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilaksanakan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1981: 151).

Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan Pengajian *Pahingan*, dan juga mengenai pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

b. Angket/Kuesioner

Angket yaitu sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab) (Koentjaraningrat, 1994: 173). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data atau jawaban dari para jama'ah mengenai fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan dalam pengajian *Pahingan*.

c. Interview

Metode interview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden (Subagyo: 1991: 39).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari pihak-pihak terkait yaitu panitia pelaksana pengajian dan jama'ah pengajian tentang sesuatu yang dianggap sangat diperlukan.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan lain sebagainya (Arikunto, 1997: 236).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas dakwah para jamaah pengajian.

### 1.7.3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, menyusunnya dalam satuan-satuan dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2005: 248).

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan proses berfikir induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empiris lewat observasi menuju kepada suatu teori (Azwar, 1997: 40)

Dari data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka mampu melukiskan secara sistematis gambaran keadaan lapangan yang diteliti, menyangkut penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam Pengajian *Pahingan* dan proses pelaksanaan pengajian.

## 1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan mempelajari, dan memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub bab

### Bab I      Pendahuluan

Bab satu merupakan pendahuluan, dalam bab ini akan dikemukakan tentang ; Latar belakang masalah, Perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan pustaka,

Kerangka teoritik, Metodologi penelitian, Sistematika penulisan skripsi.

Bab II Konsep Dasar Pengajian dan Manajemen

Dalam bab ini meliputi dua sub bab. Yang pertama adalah tinjauan tentang pengajian. Tinjauan tentang manajemen dakwah yang meliputi, pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, dan prinsip-prinsip.

Bab III Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengajian Pahingan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal.

Meliputi gambaran umum pengajian *Pahingan*, pelaksanaan pengajian *Pahingan*, Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengajian *Pahingan*

Bab IV Analisis Masalah Terhadap Penerapan Manajemen Dalam Pengajian Pahingan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal

Meliputi Analisis terhadap pengajian *Pahingan*, Analisis tentang Aplikasi fungsi-fungsi manajemen dalam pengajian *Pahingan*. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengajian Pahingan

Bab V Penutup

Berisi Kesimpulan, saran-saran, dan Penutup.

## **BAB II**

### **KONSEP DASAR PENGAJIAN DAN MANAJEMEN**

#### **2.1. Konsep Pengajian**

##### **2.1.1. Pengertian Pengajian**

Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti meneliti atau mempelajari ilmu-ilmu agama (Poerwadarminta, 1985: 431). Pengajian bisa diartikan kita menuju kepada pembinaan masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti aqidah, fiqih dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan sebagai dakwah, karena dakwah merupakan usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Munir, 2006: 21).

Sedangkan Departemen Agama RI mengartikan pengajian sebagai organisasi yang mengelola pendidikan non formal dalam agama Islam, khususnya pendidikan Al-Qur'an. (Depag RI, 1995: 10). Maksud dari pengertian pengajian di atas adalah untuk membimbing umat Islam agar tingkat keberagamaannya semakin kuat dan mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan dasar keridhaan Allah.

Pengajian disini merupakan suatu kegiatan yang bergerak di bidang dakwah. Karena pengertian dakwah itu sendiri mencakup

semua aspek kehidupan sosial masyarakat, hampir semua organisasi Islam dikategorikan sebagai lembaga dakwah. Hal ini tercantum dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 6 Tahun 1979, dalam keputusan tersebut dijelaskan bahwa lembaga dakwah ialah semua organisasi Islam. Lembaga dakwah tersebut meliputi beberapa kelompok organisasi, yaitu:

- a. Badan-badan dakwah, terdiri dari lima type badan dakwah:
  1. Badan Dakwah Induk, misalnya NU, Muhammadiyah, GUPPI, MDI, Mathla'ul Anwal, ICMI dan sebagainya.
  2. Badan Dakwah Wanita, misalnya Aisyiyah, Muslimat, fatayat, dan sebagainya.
  3. Badan Dakwah Pemuda, Mahasiswa dan Pelajar, misalnya HMI, PMII, Pemuda Ansor, Pemuda Muhammadiyah, IPNU, IPM dan lain-lain.
  4. Badan Dakwah Khusus, misalnya Yayasan-yayasan, Bazis, Lembaga kajian (Islamic Center) Jawa Tengah, Lembaga Penelitian IAIN dan lembaga-lembaga khusus lainnya.
  5. Badan Dakwah Remaja, misalnya kelompok-kelompok remaja masjid seperti RISMA, RISKKA, ARIMBI

b. Majelis Taklim

Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan non formal bidang agama Islam untuk orang dewasa. Sering juga disebut dengan istilah pengajian.

c. Organisasi kemakmuran masjid/mushola.

Organisasi ini hampir ada di setiap masjid atau mushola, keberadaannya semakin penting sejajar dengan bergandanya

kegiatan-kegiatan masjid menuju model “Masjid sebagai aktifitas sosial kemasyarakatan”. (Kanwil Depag: 1992:9)

### 2.1.2. Fungsi Pengajian

Fungsi pengajian sebagai lembaga dakwah maupun lembaga-lembaga lainnya adalah menggerakkan masyarakat untuk melakukan tindakan perubahan dari kondisi yang ada menjadi kondisi yang lebih baik menurut tuntunan agama Islam (Kanwil Depag, 1992:17). Fungsi ini merupakan serangkaian hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan pengajian. Dengan demikian antara fungsi pengajian dengan tujuan utama dakwah mempunyai kesimpulan yang sama yaitu dengan melakukan perubahan dalam diri mereka dengan menjauhi larangannya dan menjalankan perintah-Nya, maka kondisi dari mad'u akan lebih baik, yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan utama dakwah itu sendiri adalah mendapatkan hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat (Shaleh, 1977:21) .

### 2.1.3. Unsur-unsur Pengajian

Seperti halnya tujuan pengajian, unsur-unsur pengajian adalah sama dengan unsur-unsur dakwah. Dalam proses pelaksanaan pengajian terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan oleh para pelaksana pengajian agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Unsur tersebut terdiri dari da'i, mad'u, materi, metode dan media.

#### 1. Dai (Subjek Pengajian)

Da'i atau subyek pengajian merupakan orang yang melaksanakan suatu proses kegiatan untuk menyeru kepada



sesama umat manusia. Pada prinsipnya umat muslim wajib untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Tapi karena pengetahuan yang berbeda-beda tidak semua muslim bisa berdakwah. Subyek dakwah ini merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena da'i merupakan seorang pemimpin yang memberi keteladanan bagi orang lain. Di antara sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang da'i atau mubaligh adalah:

- Mengetahui tentang Al-Qur'an dan Sunah Rasul sebagai pokok Agama Islam.
- Memiliki pengetahuan Islam seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lainnya.
- Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti tehnik dakwah, sejarah, perbandingan agama dan sebagainya.
- Memahami bahasa umat yang akan diajak ke jalan yang diridhai Allah.
- Penyantun dan lapang dada.
- Berani kepada siapa saja dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran.
- Memberi contoh dalam setiap medan kebajikan
- Berakhlak baik sebagai seorang muslim.
- Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.
- Beradakwah karena Allah.
- Mencintai tugas kewajibannya sebagai da'i dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh-pengaruh keduniaan. (Ya'qub, 1992: 38)

Apabila seorang da'i memiliki sifat-sifat tersebut diatas maka akan mempermudah bagi da'i untuk memberikan materinya kepada mad'u, dan juga apabila terdapat suatu halangan dalam penyampaian materi dakwah maka akan segera mudah untuk diatasi dalam pelaksanaannya.

## 2. Mad'u (Obyek Pengajian)

Seluruh umat manusia merupakan penerima dakwah tanpa kecuali dan tidak membedakan status sosial, umur, pekerjaan, asal daerah, dan ukuran biologis baik itu pria maupun wanita. Jadi obyek disini merupakan sasaran da'i untuk melakukan dakwahnya. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dan berfikir secara kritis dan cepat menangkap persoalan.
- Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut. Mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahas secara mendalam. (Munir, 2006: 23)

Dengan mengetahui bagian-bagian dari masyarakat tersebut, maka materi dan metode yang akan disampaikan kepada mereka pun berbeda, dengan menyesuaikan menurut perbedaan mereka.

## 3. Materi Pengajian

Materi merupakan bahan yang dipergunakan da'i untuk disampaikan kepada mad'u. materi tersebut menekankan pada materi agama atau ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Pokok-pokok materi dakwah atau ajaran Islam antara lain:

- Aqidah Islam, Tauhid dan keimanan.
- Pembentukan pribadi yang sempurna.
- Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
- Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat. (Ya'qub: 1992: 30)

Dalam penyampaian materi maka da'I hendaknya tidak melupakan kondisi dan situasi keadaan dari mad'u, dan dalam penyampaian materi harus sesuai dengan kemampuan da'i

#### 4. Metode Pengajian

Metode merupakan cara yang dipakai da'i untuk memberikan materi yang telah dipersiapkan untuk mad'u. Metode dakwah sangat berperan terhadap kelangsungan kegiatan dakwah untuk tercapainya tujuan yang telah diinginkan. Metode ini terdiri dari;

- Bi al-Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka. Cara ini dilakukan agar mad'u sebagai sasarannya tidak merasa terpaksa atau keberatan dalam menerima materi-materi ajaran Islam.
- Mau'izhat al-Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga apa yang telah disampaikan kepada obyek dakwah dapat mengena da'am hati mereka.
- Mujadalah Billati Hiya Ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya. (Munir, 2006: 34)

Dalam penyampaian materi perlu cara atau jalan yang dipakai da'i. Metode di atas sangat penting perannya bagi jalannya penyampaian materi agar penerima materi tersebut tidak menolak pesan tersebut

#### 5. Media Pengajian

Media merupakan alat perantara yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang menghubungkan pemikiran dengan mad'unya. Media dakwah terbagi atas lima macam.

- Lisan, media ini menggunakan lidah atau suara di antaranya: khutbah, pidato, ceramah, diskusi, seminar, musyawarah, pidato-pidato radio dan juga obrolan secara bebas kepada sasaran dakwah.
- Tulisan, yang termasuk dari media ini adlah buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, kuliah-kuliah tertulis, spanduk.
- Lukisan, adalah media dakwah melalui lukisan, foto-foto, film cerita dan lain sebagainya.
- Audiovisual, media yang digunakan adalah televisi, sandiwara, ketoprak, wayang yang penyampaiannya ini sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran.
- Akhlak, media ini dilakukan melalui perbuatan-perbuatan yang nyata dengan mencerminkan ajaran Islam. (Ya'kub, 1992: 48)

Media ini digunakan untuk menghubungkan kondisi mad'u dan da'I itu sendiri, dalam segi tenaga, daya fikir, waktu, biaya, tempat, dan lain sebagainya.

## 2.2. Konsep Manajemen

### 2.2.1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *manegement* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. (Munir, 2006: 9). Sedangkan secara terminologi manajemen mempunyai banyak definisi terutama dari para ahli, di antaranya adalah:

- Manulang (1992)

Mengartikan manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuannya yang sudah ditetapkan terlebih dahulu (Manulang, 1992:17)

- James Stoner (1995)

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi

dan penggunaan sumber daya lain yang ada dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Munir, 2006: 9)

- H. Malayu S.P. Hasibuan (2003)

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan, 2003: 2).

Dari definisi-definisi manajemen dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah serangkaian usaha merencanakan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 2.2.2. Fungsi-fungsi Manajemen

Dalam melaksanakan suatu kegiatan memerlukan fungsi-fungsi manajemen untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Karena pada dasarnya fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. (Munir, 2006: 81)

Pelaksanaan dalam organisasi tersebut terutama oleh seorang pimpinan harus mempunyai keahlian atau kemampuan dalam hal manajemen. Secara terperinci dalam diklasifikasikan dalam kemampuan atau keahlian sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pengambilan keputusan tentang apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, kapan mengerjakannya, siapa yang akan mengerjakannya dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya (Ranupandojo, 1996: 11)

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan yang mempunyai berbagai tujuan akan berjalan dengan lancar apabila terlebih dahulu dipersiapkan rencana yang matang. Jadi perencanaan mencakup suatu pendekatan yang melihat ke depan, ia mengembangkan arah tindakan alternatif, dan memperelajari hasil-hasil yang mungkin dicapai dari masing-masing alternatif dan kemudian dipilih arah tindakan (rencana) terbaik (Winardi, 2000: 7)

#### a. Proses Perencanaan

Harold Koontz mengemukakan langkah-langkah perencanaan adalah:

##### 1. Perencanaan Tujuan

Tujuan yang ditetapkan di sini adalah awal dari usaha yang dilaksanakn untuk tercapainya suatu tujuan.

##### 2. Penetapan premisse-premisse perencanaan

Premisse adalah semacam ramalan tentang keadaan-keadaan atau kenyataan-kenyataan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mungkin akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang. Premise ini diharapkan akan mampu menggambarkan keadaan yang diharapkan pada masa yang akan datang.

##### 3. Mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang dapat diambil (Sarwoto, 1981: 73)

#### b. Unsur-unsur Perencanaan

1. Unsur tujuan, yaitu perumusan yang lebih jelas mengenai tujuan yang ingi dicapai.

2. Unsur *Policy* (kebijaksanaan), yaitu cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Unsur *Procedure*, ini adalah pembagian tugas yang sesuai dengan bidangnya serta hubungannya antara masing-masing anggota kelompok.
4. Unsur *Progress* (kemajuan), dalam planning itu ditentukan standard-standard mengenai segala sesuatu yang hendak dicapai.
5. Unsur *Programme* tidak hanya menyimpulkan planning tapi juga menyusun acara urutan-urutan daripada pentingnya macam-macam proyek atau rencana kerja daripada planning itu.

c. Macam-macam Perencanaan

1. Perencanaan Physik (*Physical Planning*) mengenai hal-hal yang hendak dihasilkan baik materiil maupun immateriil.
2. Perencanaan Pembiayaan (*Cost Planning* atau *Financial Planning*), yaitu perencanaan untuk memperoleh sumber keuangan yang diperlukan untuk membiayai planning yang diperlukan (Sarwoto, 1981: 69)

d. Manfaat Perencanaan

1. Membantu organisasi untuk mengontrol proses pelaksanaan kegiatan dan mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan oleh obyek.
2. Mengembangkan Fleksibilitas.

Sebuah organisasi yang memiliki fleksibilitas akan berjalan secara dinamis dengan pandangan ke depan.

3. Memberikan peluang terhadap pengembangan koordinasi di dalam organisasi, sehingga jelas siapa berbuat apa. Semua subsistem yang ada dengan aneka ragam tujuannya dapat ditata dan dikoordinir sehingga satu sama lain saling menunjang dan membantu sehingga tidak saling menghalanginya (Arsyad, 2002: 38).

Sebenarnya fungsi perencanaan tidak hanya menetapkan apa, siapa, dimana, kapan dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan, tetapi juga dalam fungsi itu menetapkan tujuan, prosedur, manfaat perencanaan dan program dari sesuatu organisasi. Dengan adanya perencanaan ini diharapkan dapat mengurangi tindakan-

tindakan atau kegiatan yang hanya dikerjakan dengan sia-sia. Selain itu juga antara sarana prasarana yang dibutuhkan dan tujuannya tersebut jelas, maka ketidakefisienan dari kegiatan tersebut dsapat segera dikoordinasikan dan dihilangkan.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat diperlukan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang ditetapkan (Munir, 2006: 117) Jadi setelah rencana ditetapkan, maka orang-orang yang ada di dalamnya baik itu anggota manajemen ataupun bawahannya akan mendapat tujuan yang ingin dicapai (Panglaykim, 1960: 39)

### a. Langkah-langkah pengorganisasian

1. Membagi-bagikan dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
2. menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan para pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
3. memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
4. melaksanakan jalinan hubungan (Shaleh, 1997:79).

Dengan adanya empat langkah tersebut maka dalam pengorganisasian tersebut, akan tersusun bentuk sistem kerja sama yang masing-masing anggotanya saling mendukung dan



bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya dengan mengetahui terlebih dahulu pekerjaan mereka, dan mengetahui sejauhmana wewenang masing-masing, dan juga antara satu dengan yang lain mempunyai hubungan kerjasama yang baik.

b. Tujuan pengorganisasian

Bagi proses pelaksanaan suatu kegiatan, pengorganisasian merupakan fungsi yang paling penting dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan. Dengan adanya pengorganisasian segala sesuatu rencana akan lebih mudah aplikasinya. Untuk itu pada dasarnya tujuan dari pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- Membagi-bagikan kegiatan menjadi tugas-tugas yang terperinci.
- Membagi tanggungjawab dengan masing-masing jabatan yang telah diberikan.
- Membangun hubungan antara petugas satu dengan yang lain
- Menetapkan garis-garis wewenang
- Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan secara logis dan sistematis (Munir, 2006: 138)

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan inti dari manajemen, karena semua aktivitas dari proses-proses kegiatan akan dilaksanakan. Pengertian penggerakan menurut George R. Terry adalah “tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi” (Sarwoto, 1981: 86)

Tindakan ini disebut juga Leadership (kepemimpinan) perintah, instruksi, communication (hubung-menghubungi) dan counseling / nasehat (Panglaykim, 1960: 40)

Agar pelaksanaan fungsi penggerak (motivating) ini dapat berjalan dengan baik maka perlu menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Jelaskan tujuan organisasi kepada anggota.
2. Usahakan anggota menerima dan memahami tujuan tersebut.
3. Jelaskan filsafat yang dianut pimpinan organisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi.
4. Jelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh pimpinan dalam pencapaian tujuan.
5. Usahakan agar setiap orang mengerti struktur organisasi.
6. Jelaskan peranan yang akan dijalankan oleh setiap orang yang diharapkan oleh pimpinan.
7. Berikan penjelasan bahwa kerja sama itu sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas.
8. Memberikan perlakuan yang baik kepada bawahan dengan penuh pengertian.
9. Memberikan penghargaan kepada anggota yang cakap dan memberikan teguran dan bimbingan kepada anggota yang kurang mampu dalam melaksanakan tugas.
10. Yakinkan pada anggota bahwa dengan bekerja dengan baik, maka tujuan apapun yang diinginkan akan terlaksana dengan semaksimal mungkin (Siagian, 1989: 134)

Dalam uraian di atas, pada dasarnya penggerak hanyalah seputar pada masalah pemberian motif (motivasi) terhadap para anggota organisasi. Yang paling berperan dalam pemberian motivasi disini adalah seorang pimpinan yang bisa menggerakkan bawahannya dengan baik, harus bisa berkomunikasi, memberikan pertimbangan dan nasehat, berfikir kreatif, pandai untuk mengambil inisiatif, meningkatkan vitalitas serta memberikan simulasi kepada bawahannya (Sarwota, 1981:92)

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan “proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya” (Siagian, 1989: 135 )

Fungsi ini menggerakkan manajer atau atasannya untuk mmengawasi apa yang telah dilakukan, apakah para anggotanya melakukan tugasnya dengan benar dan memuaskan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

##### a. Proses Pengawasan

1. Menentukan ukuran atau standard terlebih dahulu.  
Standard berguna sebagai alat pembanding, alat pengukur untuk menjawab pertanyaan berapa suatu kagiatan atau hasil telah dilaksanakan, sebagai alat untuk membantu pengertian yang lebih tepat antara pengawas dengan yang diawasi.
2. Langkah berikutnya adalah menilai atau mengukur pekerjaan yang sedang atau telah dilaksanakan.
3. Kemudian dilakukan pembandingan antara hasil pengukuran tadi dengan standard, dengan maksud untuk mengetahui apakah ada perbedaan di antara keduanya, seberapa besarkah perbedaannya, apakah perlu diperbaiki atau tidak perbedaan tersebut.
4. Langkah terakhir adalah melaksanakan tindakan perbaikan (Sarwoto, 1981: 100)

b. Prinsip-prinsip Pengawasan

Dua prinsip pokok pengawasan adalah adanya rencana tertentu dan adanya pemberian instruksi-instruksi serta wewenang kepada bawahan. Selain kedua prinsip pokok di atas, maka suatu sistem pengawasan haruslah pula mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dapat merefleksir sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi.
2. Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan.
3. Fleksibel.
4. Dapat merefleksir pola organisasi.
5. Ekonomis.
6. Dapat dimengerti.
7. Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.

Suatu sistem pengawasan dikatakan efektif, apabila sistem pengawasan itu memenuhi prinsip fleksibilitas. Maksudnya pengawasan itu masih bisa digunakan walaupun banyak rencana-rencana yang berubah di luar dugaan (Manulang, 1992: 174)

c. Karakteristik pengawasan yang efektif

Untuk mendapatkan pengawasan yang efektif, maka suatu pengawasan harus memiliki kriteria-kriteria tertentu. Karakteristik pengawasan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Akurat

Informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Data yang tidak akurat akan mengakibatkan suatu kekeliruan atau dapat menciptakan masalah.

2. Tepat waktu

Informasi harus segera diberitahukan, dikumpulkan dan dievaluasi untuk melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan

3. Obyektif dan menyeluruh

Informasi yang didapat harus mudah dipahami dan lengkap

4. Terpusat pada titik-titik pengawasan strategis

Sistem pengawasan harus memusatkan pada penyimpangan-penyimpangan yang mengakibatkan kerusakan-kerusakan paling fatal.

5. Realistis secara ekonomis

Biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah, atau paling tidak sama dengan yang diperoleh dari sistem tersebut.

6. Realitas secara organisasional. Sistem pengawasan harus cocok dengan kenyataan organisasi.

7. Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi

8. Fleksibel

Pengawasan harus mempunyai fleksibilitas untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan.

9. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional, tindakan koreksi apa yang seharusnya diambil.

Hal ini dapat diterima oleh para anggota organisasi, apabila sistem pengawasan itu mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan mendorong perasaan tanggung jawab dan berprestasi (Handoko, 2001: 373)

### 2.2.3. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen di sini merupakan usaha demi terlaksananya suatu kerja sama yang baik dan harmonis, demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Henry Fayol mengemukakan bahwa prinsip-prinsip manajemen terdiri dari 14, yaitu:

1. *Division of Work* (pembagian kerja)

Prinsip ini sangat penting untuk orang atau anggota yang diberikan pekerjaan tersebut. Mengingat manusia itu mempunyai keterbatasan waktu, pengetahuan, kemampuan dan perhatian.

2. *Authority and Responsibility* (wewenang dan tanggung jawab)

Wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab, karena wewenang di sini menimbulkan "hak". Sedangkan tanggung jawab menimbulkan "kewajiban". Jadi hak dan kewajiban menyebabkan adanya interaksi atau komunikasi antara atasan dan bawahan.

3. *Discipline* (disiplin)

Disiplin di sini adalah mentaati peraturan, menghormati perintah atasan, mematuhi dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

4. *Unity of Command* (kesatuan perintah)

Prinsip ini perlu diterapkan karena setiap bawahan hanya akan menerima perintah dari seorang atasan dan tanggung jawab pada atasan pula.

5. *Unity of Direction* (kesatuan arah)

Masing-masing kelompok ini mempunyai satu atasan, satu sasaran, satu rencana dan satu tujuan.

6. *Subordination of Individual Interest into General Interest* (kepentingan umum di atas kepentingan pribadi).

7. *Remuneration of Personal* (pembagian gaji yang wajar).

Gaji dan jaminan sosial harus adil atas jasa-jasa yang diberikan.

8. *Centralization* (pemusatan wewenang)

Wewenang itu harus dipusatkan atau dibagi-bagikan tanpa mengabaikan situasi yang khas, untuk tercapainya hasil yang memuaskan.

9. *Scaler of Chain* (rantai berkala)

Sebuah rantai berkala terdapat pada organisasi yang mengalir dari atasan ke bawahan.

10. *Order* (keteraturan)

Penempatan barang-barang dan karyawan di sini tertur dan tertib.

11. *Equity* (keadilan)

Perlakuan adil harus diterapkan bagi bawahan baik mengenai gaji ataupun jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman, dan pelaksanaan ini akan mendorong para bawahan mematuhi perintah atasan dan gairah kerja.

12. *Initiative* (inisiatif)

Atasan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk menyumbangkan pemikirannya, sehingga terwujud kekompakan kerja.

13. *Esprit de Corps* (kesatuan)

Untuk mendapatkan kekompakan kerja perlu juga mengembangkan dan membina kelompok melalui komunikasi yang baik.

14. *Stability of Turn-over of Personnel* (kestabilan jabatan karyawan)

Pimpinan harus berusaha agar keluar masuknya anggota tidak terlalu sering, yang akan mengakibatkan pekerjaan tidak dilaksanakan dengan baik. (Hasibuan, 2003:12).



### **BAB III**

#### **APLIKASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGAJIAN**

#### ***PAHINGAN* DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJAGA**

#### **PATEBON KENDAL**

### **3.1. Gambaran Umum Pengajian *Pahingan***

#### **3.1.1. Sejarah berdirinya**

Sebelum membahas tentang sejarah berdirinya pengajian *Pahingan*, di sini penulis akan terlebih dahulu membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal. Pondok Pesantren Sunan Kalijaga merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kendal. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1992 yang didirikan dan diasuh oleh KH. Nur Salim putra ke-3 dari almarhum KH. Umar Asyary yang merupakan tokoh masyarakat di daerah tersebut.

Awal mula berdirinya pondok pesantren ini atas inisiatif Abah Salim panggilan akrab KH. Nur Salim, karena pada waktu itu banyak orang yang berminat untuk mengaji di sana. Melihat bertambah banyaknya santri dan minat masyarakat yang ingin menitipkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan dan pengarahan agama dari kiai tersebut, maka di bangunlah rumah kecil yang sederhana untuk menampung santri-santri itu.

Jumlah santri pada awal mula berdirinya pondok pesantren tersebut berjumlah sekitar 10 orang santri. Hingga akhirnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan bertambahnya santri maka

pertambahan pembangunan gedung pun telah terlaksana atas bantuan para dermawan dan masyarakat sekitar (Wawancara dengan KH. Nur Salim).

Bersamaan dengan berdirinya pondok pesantren, pengajian juga mengalami penambahan jama'ah yang ikut dalam pengajian tersebut. Awal mula pengajian ini sudah ada sebelum pondok pesantren ini berdiri sekitar tahun 1990. Pada waktu itu pelaksanaan pengajian dilaksanakan setiap malam jum'at dengan melakukan Istighotsah Waqiah yaitu membaca surat al-Waqiah, waktu itu hanya diikuti oleh pemuda sekitar tempat tinggal kiai tersebut dan hanya sekitar 25 jamaah saja. Semakin lama pengikut pengajian tersebut semakin banyak, kemudian KH. Nur Salim yang juga pendiri dari pengajian ini berinisiatif untuk menyelenggarakan pengajian tersebut setiap Minggu Pahing, di sebut dengan pengajian pahingan disebabkan oleh waktu pelaksanaan pengajian tersebut di hari minggu pada hari jawa kedua yaitu Pahing. Keputusan ini didukung oleh tokoh masyarakat seperti KH. Masrur Asyary yang merupakan tokoh masyarakat sekaligus kakak kandung dari KH. Nur Salim. Jadi pengajian *Pahingan* ini berdiri sekitar tahun 1997, yang kemudian jama'ah pengajian pun semakin bertambah, peserta pengajian *Pahingan* ini adalah masyarakat pesantren Kalijaga dan juga masyarakat asli daerah Kendal sampai daerah-daerah lainnya, seperti Pekalongan, Batang, Pemalang, Sukorejo, dan lainnya.

### 3.1.2. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren

Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Membentuk kader yang cakap dan berbudi luhur
2. Membina santri untuk menjadi orang yang alim dan shaleh mendidik orang yang belum tahu kemudian dididik, lalu mampu diterjunkan kepada masyarakat (Wawancara dengan KH. Nur Salim)

### 3.1.3. Program Kegiatan Pondok Pesantren.

Program kegiatan dalam pondok pesantren tidak hanya dikhususkan untuk santri saja. Pondok Pesantren juga mengadakan kegiatan yang diikuti oleh masyarakat luas.

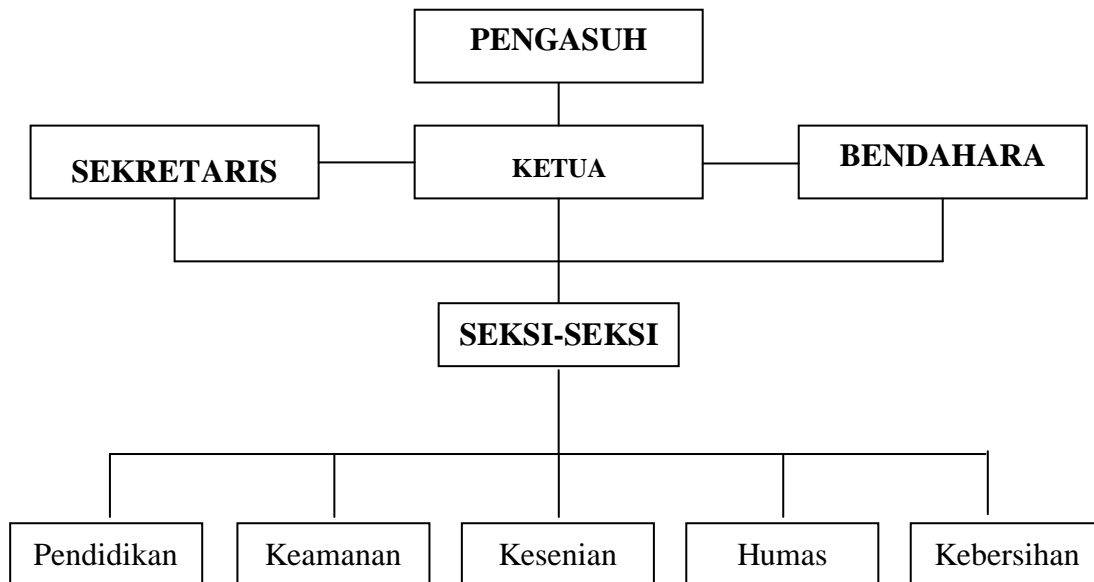
- Program kegiatan untuk santri
  1. Sholat jamaah lima waktu yang di pimpin oleh kiai atau pengurus pondok. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri dalam menjalankan shalat lima waktu setelah nantinya berada di luar pesantren.
  2. Seni baca Al Qur'an merupakan kegiatan yang sangat diperlukan dalam pondok pesantren ,karena seni baca Al Qur'an sangat menentukan benar tidaknya dalam bacaannya, baik dilihat dari makhrajnya atau panjang pendeknya.
  3. Pengajian, yang diikuti oleh santri baik putra maupun putri. Dengan menggunakan metode sorogan, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang di pelajari. Ada juga pengajian dengan sistem bandungan, yaitu santri secara bersama-sama

mendengarkan seorang ustaz atau kiai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab yang berbahasa arab tertentu. Pelaksanaan kegiatan untuk sorogan setiap hari kecuali hari Kamis setelah shalat isya', sedangkan pengajian sistem bandungan setiap hari Senin sampai Kamis jam 9 pagi dan setelah shalat ashar.

4. Wirid atau pujian kepada Allah, yang dipimpin oleh kiai langsung atau pengurus pondok, pelaksanaannya pada tengah malam setiap hari jumat dengan di dahului shalat tasbih dulu.
  5. Kesenian berupa rebana dan drum band yang di laksanakan setiap jumat dan sabtu setelah shalat asar.
  6. Karate, kegiatan ini diikuti oleh santri yang berminat saja dan tidak diwajibkan. Pelaksanaannya setiap hari Kamis, setelah pengajian bandungan.
- Program kegiatan untuk umum/masyarakat.
1. Rebana, diikuti oleh ibu-ibu Fatayat dan dilatih oleh santri pondok pesantren itu sendiri.
  2. Pengajian, pengajian ini biasa dilakukan setiap Minggu Pahing, dan diikuti dari berbagai daerah.
  3. KBIH A3 MANDIRI, atau Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Asah-Asih-Asuh Mandiri. Dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada Hari Sabtu, dan jadwalnya disesuaikan dengan kebutuhan (Wawancara dengan Mushonep).

### 3.1.2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sunan Kalijaga.

Kepengurusan pondok pesantren terdiri dari beberapa orang dengan struktur kepengurusannya sebagai berikut;



1. Pengasuh : KH. Gus Nur Salim
2. Ketua : Mushonep
3. Sekretaris : Ahmad Mustofa
4. Bendahara : Nasrullah
5. Seksi-seksi
  - Pendidikan : - Nadirin
  - Nur Hafid
  - Keamanan : - Mujiburrahman
  - Ahmad Jazuli

- Kesenian : - Abdul Roshid  
- M. Nur Said
- Humas : - Sugeng Riyadi  
- Taufik
- Kebersihan : - Muslihun  
- Nasokha

Sedangkan pembagian tugas sesuai dengan kepengurusan sebagai berikut:

a. Kiai/ Pengasuh pondok pesantren

Tugasnya sebagai berikut:

1. Memberi policy umum.
2. Bertanggung jawab atas segala urusan dalam dan luar pesantren.
3. Meningkatkan keberadaan pesantren

b. Ketua

Tugasnya sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas semua kegiatan
2. Mengetahui, mengkoordinir dan menyelesaikan semua urusan yang berhubungan dengan Pondok Pesantren.
3. Mengadakan dan memimpin rapat.

c. Sekretaris

Tugasnya sebagai berikut:

1. Mendampingi ketua dalam setiap rapat atau pertemuan dan membukukan setiap hasil pertemuan.

2. Melaksanakan semua administrasi dan membukukan semua permasalahan yang ada di Pesantren serta melaporkan pada ketua.

d. Bendahara

Tugasnya sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas semua urusan keuangan.
2. Melaporkan kepada ketua mengenai keuangan.

e. Seksi Pendidikan

Tugasnya sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab tentang pelaksanaan pendidikan.
2. Mengkoordinir, mengontrol dan mengabsen setiap kegiatan pendidikan seperti shalat jamaah, mengkaji Al Qur'an dan sebagainya.

f. Seksi keamanan

Tugasnya sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas terciptanya keamanan dan ketertiban.
2. Mangkoordinir santri dalam semua kegiatan.
3. Memberikan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren, dengan kebijaksanaan dan musyawarah.

g. Seksi kesenian

Tugasnya sebagai berikut:

1. Mengadakan latihan intihan kesenian
2. Mengkoordinir dalam setiap tampil

h. Seksi Humas

1. Bertanggungjawab atas semua hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan.
  2. Mengkoordinir santri dalam menghadiri acara undangan dari masyarakat.
- i. Seksi Kebersihan

Tugasnya sebagai berikut:

1. Mengetahui dan bertanggungjawab atas terciptanya kebersihan dan keindahan pondok.
2. Mengkoordinir dan mengontrol pelaksanaan piket kebersihan dan keindahan di setiap sudut pondok. (Dokumentasi Pondok)

### **3.2. Pelaksanaan Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal**

Pada awalnya pengajian *Pahingan* ini berasal dari pengajian kamis malam yang hanya diikuti oleh pemuda sekitar kediaman KH. Nur Salim, dan hanya pengajian rutinan biasa dengan membaca surat al-Waqiah bersama yang dipimpin oleh KH. Nur Salim sendiri. Seiring berjalannya waktu para jama'ah pengajian semakin banyak dan banyak masyarakat yang ingin mengikuti pengajian tersebut. Akhirnya tahun 1997 pengajian waqiah tersebut dijadikan pengajian akbar yang diselenggarakan setiap Minggu Pahing.

Pengajian *Pahingan* ini merupakan cabang dari Pemalang tepatnya di Jabung yaitu dengan asuhan KH. Agus Muzakki. Beliau merupakan guru bagi KH. Nur Salim. Pengajian *Pahingan* ini mempunyai cirikhas tersendiri dalam program pengajiannya, yaitu dengan membaca bersama-sama surat Al-Qaqiah. Surat yang dibaca ini diharapkan mampu menambah keimanan para jamaah,



memanjangkan rizki, memudahkan dalam segala hal, baik itu masalah pekerjaan, sekolah, masalah ekonomi tentunya.

Kedatangan para jamaah pengajian biasanya mereka datang sekitar jam 8 pagi sampai selesai kira-kira jam 12 siang. Kedatangan mereka pun disebut oleh para pengurus dengan sangat baik. Dari susunan acara yang telah ditentukan, para jamaah mengikuti pengajian tersebut dengan sangat khusyuk, walaupun ada diantara para jamaah yang tidak mengikuti jalannya pengajian, tetapi mereka sibuk dengan dagangan mereka masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan KH. Muhsin selaku penasehat dan juga wakil dari pengasuh ketika berhalangan untuk memimpin pengajian, mengatakan bahwa terpilihnya Pahing yaitu hari kedua pasaran jawa merupakan hari yang baik untuk melaksanakan pengajian. Dan hari minggu merupakan hari libur bagi masyarakat, dan memudahkan untuk mengumpulkan jama'ah pada hari tersebut.

Pelaksanaan pengajian ini dihadiri oleh berbagai kalangan baik tua maupun muda, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut H Nur Hasimy selaku tokoh masyarakat dan juga jama'ah dari pengajian *Pahingan* mengatakan bahwa pengajian yang dilaksanakan setiap Minggu Pahing ini adalah suatu kegiatan yang sangat baik sekali, apalagi untuk orang yang selalu ingin menambah ilmu keagamaannya. Karena dalam pengajian ini tidak hanya membaca surat al-Waqiah bersama tetapi juga ada ceramah yang diberikan oleh bapak kiai. Dan dari ceramah tersebut materi yang diberikan adalah aqidah, akhlak dan fiqih. Penceramah tersebut dipilih berdasarkan rapat oleh panitia dan dengan persetujuan KH Nur Salim. Berikut jadwal pengajian *Pahingan*;

- Waktu : Hari Minggu Pahing  
(kecuali hari besar Islam dan bulan Ramadhan)
- Penyelenggara : KH. Nur Salim
- Kegiatan : 1. Manaqib  
2. Istighotsah Al-Waqiah  
3. Ceramah

Pengajian *Pahingan* ini diawali dengan pembacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh KH. Muhsin, dengan sistem simaan pad hari sabtu sebelum hari pelaksanaan pengajian. Paginya dilanjutkan dengan khataman Al-Qur'an yang dibaca sebelumnya, dan berikut adalah susunan acara pengajian *Pahingan*.

- Khataman Al-Qur'an 30 juz dan tahlil
- Manaqib
- Istighotsah dan pembacaan surat Al-Waqiah
- Istirahat dan hiburan
- Ceramah (mauidhah hasanah) dan doa
- Hiburan selesai (Wawancara dengan Miftahul Ma'arif)

### 3.2.1. Tujuan Pengajian *Pahingan*

Tujuan dilaksanakannya Pengajian *Pahingan* yang didirikan oleh KH. Nur Salim adalah:

1. Untuk membina masyarakat luas agar selalu menjadi insan yang baik dalam kehidupan yang islami.
2. Untuk mempererat tali persaudaraan, dan menjalin kokohnya kesatuan dan persatuan umat.

### 3.2.2. Program Pelaksana Pengajian *Pahingan*

Adapun uraian tugas dan pekerjaan panitia pelaksana pengajian *Pahingan* adalah sebagai berikut:

#### a. Tugas

Tugas dari panitia pengajian adalah memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada para jama'ah pengajian.

#### b. Pekerjaan

1. Melaksanakan rapat.
2. Menyusun acara dan menentukan orang-orang yang bertugas dalam pelaksanaan pengajian.
3. Mengatur dan menyiapkan alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengajian
4. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk jama'ah yang hadir dalam Pengajian *Pahingan* (Wawancara dengan Aziz Sugiyanto)

### 3.2.3. Proses pelaksanaan pengajian

Sebagaimana diketahui bahwa dakwah adalah usaha dalam rangka Islamisasi manusia, dan pengajian yang merupakan cara berdakwa kepada umat manusia di dalamnya terdapat unsur-unsur pengajian, yang unsur tersebut sama dengan unsur dakwah, diantaranya da'i, mad'u, materi, metode dan media dakwah.

#### a. Dai (subjek pengajian)

Dai merupakan unsur penting yang terus ada dan mempunyai peranan penting bagi tercapainya tujuan pengajian. Untuk memberikan ceramah pada *Pahingan* ini, terdapat beberapa dai yang

diberikan giliran untuk memberikan ceramah. Hal ini dilakukan supaya para jamaah tidak merasa bosan atau kejenuhan dan apabila kiai yang bertugas pada pengajian tersebut berhalangan hadir maka penceramah yang lainnya yang akan mengisi ceramah tersebut, jadi sistem yang diberikan pada dai-dai tersebut adalah sistem berputar. Adapun dai yang dimiliki adalah.

- KH. Masrur Asy'ari
- KH. Agus Muzakki
- KH. Wildan Abdul Hamid
- KH. Ayyub
- KH. Nasihin
- KH. Musyafa
- KH. Muhsin

b. Mad'u (obyek pengajian)

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali. Dari jama'ah pengajian ini tidak memandang status sosial, umur, pekerjaan, asal daerah dan ukuran biologis baik pria maupun wanita dari berbagai daerah, seperti Batang, Sukorejo, Pekalongan, Mangkang, Kaliwungu, Semarang. Untuk jumlah dari jamaah yang mengikuti pengajian tersebut hingga sekarang sudah mencapai kurang lebih 500 orang, dari 500 orang tersebut memiliki sifat, karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, maka dalam penyelenggaraan pengajian ini materi ceramah diarahkan pada mad'u

atau jamaah pengajian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan jamaah tersebut.

c. Materi

Materi atau sumber yang digunakan oleh mubaligh dalam pengajian ini adalah materi yang mampu diserap oleh mad'u dengan berbagai perbedaan, contohnya seperti aqidah atau keimanan seseorang pentingnya menjalankan shalat. Dai-dai yang telah dipilih ini diharapkan mampu memberikan materi dan disesuaikan dengan kemampuan mad'u dalam menerima materi-materi.

Materi yang diberikan oleh penceramah saat pengajian pahingan mencakup hal-hal yang sangat luas. Dalam prakteknya materi yang disampaikan oleh penceramah adalah seputar aqidah, sosial kemasyarakatan dan lain sebagainya. Dari ke semua materi yang diberikan ini merupakan ajakan agar setiap manusia menerima dan memahami dan juga mengikuti ajaran tersebut. Dan keyakinan ini merupakan dasar dalam hidup.

Untuk materi lainnya yaitu masalah shalat, zakat, bagaimana kehidupan berumah tangga, silaturahmi kepada tetangga, pentingnya membaca Al-Qur'an merupakan materi-materi yang dikaji dalam penyampaian ceramah. Karena terdapat hal-hal yang mempersulit dalam pencarian materi yang disebabkan oleh perbedaan biologis dan lain sebagainya, maka untuk mencari jalan tengahnya materi yang diberikan masih dalam taraf yang ringan-ringan saja seperti fadhilahnya silaturahmi. Dengan demikian materi yang diberikan

kepada jamaah akan lebih diterima dan dipahami serta mengikuti ajakan yang dimaksudkan dalam materi pengajian tersebut, sehingga ajaran islam ini benar-benar diketahui dan dipahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.

Pokok dari materi yang disampaikan dalam pengajian ini adalah:

1. Aqidah, materi ini menyangkut keimanan seseorang terhadap Allah SWT menyangkut sikap, tingkah laku ataupun sifat-sifat yang demikian.
2. Akhlak, materi yang menyangkut cara berhubungan yang baik, dengan yang menciptakan maupun dengan sesama manusia

d. Metode

Metode yang digunakan oleh dai dalam pengajian ini adalah dengan metode ceramah, yaitu dengan memberikan nasehat atau dengan menyampaikan ajaran-ajaran islam. Metode ini dilakukan dengan melihat kemampuan dan keadaan mad'u dan dai sendiri.

Untuk mempermudah dan memperbanyak dalam penggunaan materi, maka metode ceramah lah yang dipergunakan dalam menyampaikan materi kepada jama'ah. dengan menggunakan metode ini da'i atau penceramah menguasai seluruh jama'ah. Karena kondisi serta waktu yang tersedia tidak begitu memungkinkan untuk memberi materi yang banyak, jadi bahan yang disampaikan pun bisa dipersingkat. Tapi terkadang para penceramah tersebut tidak mudah untuk mengetahui dan memahami karakter dari para jama'ah. Jadi dai

yang bertugas dalam pengajian *Pahingan* tersebut harus terlebih dahulu mempersiapkan segala materi dengan matang

Metode ini digunakan untuk memberikan keterangan-keterangan umum kepada para jamaah sehingga mereka memiliki pengetahuan yang standar. Pada pelaksanaannya metode ini diterapkan pada situasi dan keadaan yang memungkinkan.

e. Media

Media ini digunakan untuk mempermudah dan menyampaikan ide-ide kepada jama'ah. Karena karakteristik jama'ah yang mempunyai keanekaragaman untuk lebih mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada mereka media lisanlah yang digunakan.

Tidak hanya dengan media lisan saja, tetapi juga dengan menggunakan media audio visual yang merupakan media yang merangsang indra pendengaran, yaitu dengan menggunakan alat-alat seperti sound system dan kaset. Yang terakhir yaitu dengan menggunakan media akhlak, media ini melakukan tingkah laku dari para da'I yang mencerminkan kepribadian seorang muslim sesuai dengan ajaran islam. Da'I-da'I yang ada dalam pelaksanaan pengajian ini adalah da'I-da'I yang mempunyai kepribadian baik sehingga para jama'ah sangat menghormati keberadaan mereka.

### **3.3. Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal**

Aplikasi fungsi-fungsi manajemen dalam Pengajian *Pahingan* ini dimaksudkan untuk mempermudah pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* ini akan diaplikasikan dalam pelaksanaan Pengajian *Pahingan*

#### **3.3.1. Perencanaan (*Planning*)**

Setiap lembaga baik itu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, maupun lembaga-lembaga yang bergerak di bidang lainnya dalam mencapai suatu tujuan dan menginginkan hasil yang memuaskan, maka lembaga tersebut harus melakukan perencanaan dengan baik. Tanpa adanya perencanaan yang baik maka lembaga tersebut akan mengalami suatu kegagalan, dimana lembaga tersebut akan mengalami sesuatu yang tidak diinginkan, seperti adanya biaya melebihi kapasitas yang telah ditargetkan sebelumnya, dan juga tenaga yang sangat besar di luar dugaan.

Pada hakekatnya perencanaan ini menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaan, serta siapa yang akan melakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Perencanaan yang ditetapkan dalam pelaksanaan pengajian ini mulai berjalan dalam pelaksanaan sebelum pengajian itu diadakan atau dilaksanakan. Adapun perencanaan kegiatan tersebut meliputi:

- a. Melaksanakan rapat
- b. Memilih petugas dalam pelaksanaan pengajian



- c. Mempersiapkan alat-alat perlengkapan
- d. Mempersiapkan fasilitas untuk kiai dan jama'ah

Metode yang digunakan panitia pengajian dalam merencanakan kegiatan yaitu dengan sistem kerjasama antara pihak dari pondok pesantren maupun tokoh masyarakat dengan pemuda di sekitar pondok pesantren. Dari musyawarah ini akan ditentukan siapa yang akan bertugas dalam pengajian tersebut. Untuk menjalankan semua aktifitas dalam pengajian pahun ini maka para penyelenggara atau panitia pengajian akan menjalankan tugasnya sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.

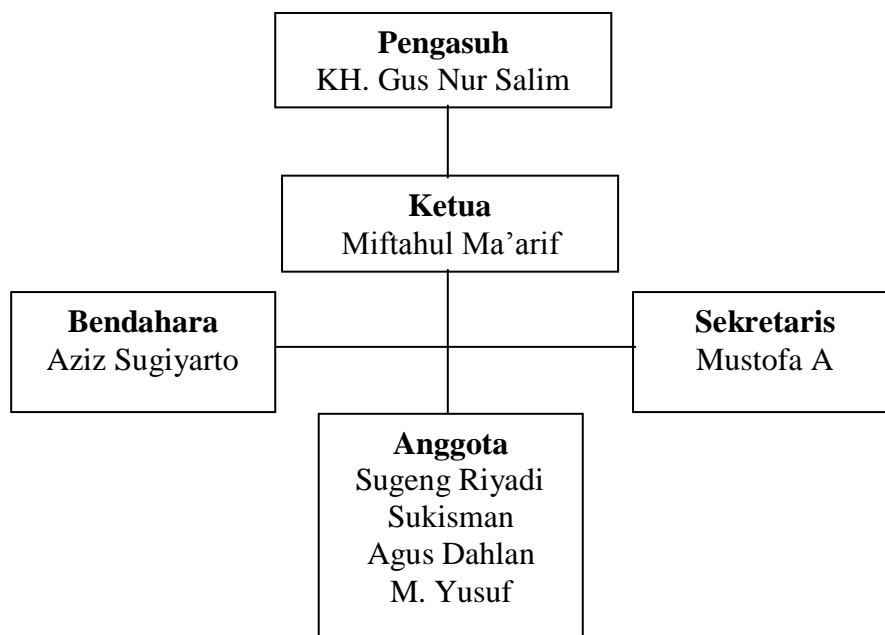
Setiap pelaksanaan kegiatan kadang mengalami suatu kendala atau kesalahan dalam prosesnya, seperti halnya dengan pelaksanaan pengajian, walaupun dalam pelaksanaannya sudah direncanakan sebelumnya tetapi kesalahan dalam pelaksanaan tersebut pasti ada.

Dengan diadakannya rapat oleh panitia maka untuk merencanakan dan menentukan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pengajian, maka pelaksanaan kegiatan tersebut akan lebih terarah seperti menentukan waktu, tempat, dan orang-orang yang akan bertugas dalam pelaksanaan pengajian tersebut. Sehingga kemungkinan tidak akan mengalami suatu kesalahan saat proses berlangsungnya pengajian. Untuk alat-alat ataupun fasilitas lain seperti konsumsi, dekorasi, sound system dan lain-lain sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh pengurus penyelenggara terutama koordinator pengurus pengajian.

### 3.3.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian sangat penting dalam suatu lembaga, karena pengorganisasian merupakan tempat menyatukan tenaga-tenaga manusia, alat perlengkapan dan lain sebagainya. Dengan adanya fungsi pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja, dan penetapan pelaksana yang sesuai dengan keahlian.

Penetapan pengurus dalam pengajian ini berdasarkan atas musyawarah bersama antara pihak pondok pesantren maupun tokoh masyarakat. Susunan kepanitiaian terdiri dari beberapa orang dengan struktur kepanitiaian sebagai berikut:



Adapun pembagian tugasnya sebagai berikut:

1. Ketua

- Bertanggung jawab atas segala urusan
- Memimpin dan mengadakan rapat
- Membagi tugas pelaksanaan pengajian kepada anggota
- Memantau tugas para anggota
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan program kerja kepada pengasuh

2. Sekretaris

- Mewakili ketua sepanjang mandat yang diterima
- Mempersiapkan bahan rapat
- Memimpin tugas kesekretariatan
- Mengatur pembukuan bersama bendahara mengenai keuangan
- Bertanggungjawab kepada ketua

3. Bendahara

- Mengatur pemasukan pengeluaran atas persetujuan pengasuh.
- Membuat dan mempertanggungjawabkan pembukuan keuangan.
- Bertanggung jawab kepada pengasuh maupun ketua

4. Anggota

- Melaksanakan tugas dengan sepengetahuan pengasuh maupun ketua.
- Mempersiapkan fasilitas dan alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pengajian.

Dalam melaksanakan tugasnya antara atasan dengan bawahannya mempunyai jaringan yang baik. Dengan saling bekerja sama dan tidak membedakan satu dengan lainnya, maka tugas yang akan dijalankan dalam pelaksanaan pengajian tersebut akan lebih mudah karena ada kebersamaan.

### 3.3.3. Penggerakan (*Actuating*)

Pada dasarnya fungsi penggerakan dalam pelaksanaan Pengajian *Pahingan* ini dilakukan oleh ketua. Dimana seorang ketua atau pimpinan itu dituntut untuk bisa bekerjasama dengan para anggotanya untuk mencapai jalan atau alternatif pemecahan apabila dalam kegiatan tersebut terdapat hambatan yang merintang jalannya suatu kegiatan. Seorang pimpinan juga harus memberikan dukungan atau motivasi kepada bawahannya agar semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing.

Program yang telah direncanakan sebelumnya dilaksanakan atau dikerjakan dengan sebaik-baiknya secara bersama-sama antara Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijaga ataupun panitia pengajian. Adanya hubungan baik antara pengasuh, ketua dan bawahannya ini karena adanya motivasi atau dukungan yang diberikan oleh atasannya tadi, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan dalam suatu organisasi.

Dalam memberikan motivasi, seorang atasan atau ketua tidak perlu memberikan uang sebagai balas jasa, tetapi para panitia memberikan tenaganya semata-mata karena Allah dan dengan

keikhlasan. Dengan rasa ikhlas dan tanggung jawab inilah mereka berusaha untuk mengerjakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu membantu masyarakat luas agar selalu menjadi insan yang baik dalam kehidupan yang islami.

Diantara pelaksanaan yang telah dilakukan adalah mengadakan rapat koordinasi yang dihadiri oleh pengasuh, panitia pengajian, tokoh masyarakat dan pemuda untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan pengajian.

#### 3.3.4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang keempat. Pengawasan dalam proses dakwah sangat dibutuhkan, karena keberadaan pengawasan ini sudah memenuhi *target* yang telah ditetapkan atau bahkan belum sama sekali. Panitia pengajian terutama ketua panitia melakukan pengawasan dan memonitor semua aktivitas pelaksanaan pengajian mulai dari akan dimulainya pengajian sampai pengajian selesai.

Pengawasan atau *controlling*, baik dari atasan kepada bawahan, ataupun bawahan kepada atasan merupakan sesuatu yang penting. Terlaksananya pengawasan ini maka para pelaksana atau pengurus pengajian dalam menjalankan tugas-tugasnya akan segera tahu apabila terdapat kesalahan, kekurangan ataupun kegagalan dalam mencapai tujuan.

Dalam proses pelaksanaan pengajian ini, baik dari dimulainya pengajian sampai selesai adalah proses yang membutuhkan tenaga yang

banyak. Jadi dalam pelaksanaannya panitia dikerahkan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para jama'ah. Apabila dalam memberikan pelayanan ini terdapat kekurangan, seperti kurangnya fasilitas untuk tempat duduk maka dengan pengawasan tersebut panitia bisa langsung memperbaiki kekurangan tersebut dengan segera bertindak untuk memberikan fasilitas sebaik-baiknya kepada jama'ah.

Dari sekian banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian tersebut, menurut mereka pengajian ini sangat membantu sekali dalam hal meningkatkan keimanan mereka, menambah ilmu agama mereka, dan yang lebih utama lagi adalah menambah erat tali persaudaraan.

Dalam mengikuti pelaksanaan pengajian para jama'ah mengikuti pengajian tersebut dengan khusyu'. Para jama'ah merasa senang dengan diadakannya pengajian tersebut karena dari awal kedatangan para jama'ah sampai selesai pengajian mereka disambut baik oleh para panitia, dan panitia menyediakan fasilitas yang dibutuhkan saat pelaksanaan pengajian dengan sebaik-baiknya kepada jama'ah. Dalam pengajian tersebut para jama'ah tidak hanya mengikuti pengajian waqiah saja, tapi mereka juga mendapatkan pengetahuan baru terutama ilmu agama dari ceramah yang diberikan oleh penceramah yang bertugas pada saat pengajian berlangsung.

Hubungan antara pengasuh, panitia, dengan jama'ah pengajian mempunyai hubungan yang sangat baik dan kekeluargaan sekali. Hal ini bisa dilihat bahwa antara petugas pengajian, panitia dan jama'ah saling

membraur dan tidak membedakan satu dengan lainnya, terlebih lagi ketua yang selalu mengawasi jalannya pengajian tersebut dan hal ini akan lebih mempermudah untuk ketua panitia memberikan pengawasan kepada jama'ah dalam memberikan fasilitas.

Pengawasan yang dilakukan ini diharapkan mampu mencegah kemungkinan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan atau penyelewengan yang terjadi. Untuk memperbaiki penyimpangan atau penyelewengan yang terjadi, maka haruslah segera dapat diusahakan berbagai tindakan perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan tersebut.

**BAB IV**

**ANALISIS TERHADAP APLIKASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN**

**DALAM PENGAJIAN *PAHINGAN* DI PONDOK PESANTREN**

**SUNAN KALIJAGA PATEBON KENDAL**

**4.1. Analisis Terhadap Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Patebon Kendal.**

Setiap penyelenggaraan dakwah pastilah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu sebagai lembaga non formal, Pondok Pesantren Sunan Kalijaga sebagai wadah untuk menyebarkan agama Islam mengadakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap Minggu Pahing. Kegiatan yang diikuti oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar daerah tersebut mendapatkan respon baik dari mereka. Karena pada dasarnya pengajian ini bertujuan untuk mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik. Dengan diadakannya pengajian ini diharapkan agar nantinya mereka aktif dalam pengajian *Pahingan* tersebut.

Pengajian *Pahingan* ini merupakan salah satu program kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat. Pengajian ini dulunya hanya pengajian biasa saja yang diikuti oleh masyarakat di sekitar pondok saja. Lama kelamaan pengajian ini menyebar ke seluruh masyarakat luas, dan akhirnya jamaah pengajian ini semakin banyak, dari semakin banyaknya jamaah yang ikut pengajian akhirnya pengajian ini dilaksanakan pada hari



minggu di hari jawa yang ke dua yaitu pahing. Dari pengajian biasa kini menjadi pengajian akbar yang diikuti oleh dari berbagai kalangan masyarakat.

Pelaksanaan pengajian *Pahingan* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga yang diikuti dari berbagai kalangan ini membawa pengaruh baik bagi masyarakat luas maupun masyarakat sekitar pondok pesantren. Masyarakat sekitar pondok pesantren sangat merasakan pengaruh dengan diadakannya pengajian *Pahingan*, terutama dalam hal perekonomian, mereka merasa terbantu sekali dengan pelaksanaan pengajian tersebut, karena masyarakat sekitar tersebut bisa mendapatkan penghasilan tambahan dengan berjualan di sana.

Pengajian yang dihadiri dari berbagai kalangan seperti petani, pejabat, tua, muda, kaya dan miskin ini berbaur menjadi satu. Para jamaah yang hadir tidak dibedakan antara jama'ah satu dengan lainnya, baik dari fasilitas makan sampai tempat duduk mereka sama.

Pengajian *Pahingan* ini mempunyai ciri khusus dalam program acaranya, yaitu dengan membaca Surat Al Waqiah secara bersama-sama yang di pimpin oleh KH. Nur Salim. Dan kegiatan tersebut diakhiri dengan ceramah dari da'i (petugas pengajian) yang telah dipilih atau ditentukan sebelumnya. Penceramah yang bertugas dalam pengajian ini merupakan da'i-da'i yang disegani di daerah tersebut. Para penceramah ini terdapat beberapa orang yang selalu siap dan ikhlas dalam memberikan ceramahnya kepada jama'ah. Dengan banyaknya petugas sebagai penceramah, maka sistem yang diberikan adalah sistem berputar. Apabila salah satu diantara

penceramah ini berhalangan hadir maka akan digantikan oleh penceramah lainnya. Dan materi dari ceramah yang diberikan adalah seputar agama Islam seperti Aqidah, akhlak, dan sosial kemasyarakatan. Materi yang disampaikan di sini sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dari beragam perbedaan antara jamaah satu dengan jamaah lainnya, mengharuskan para da'i dalam memberikan ceramahnya dengan menggunakan materi-materi yang diharapkan mampu diterima oleh jamaah tersebut. Dan waktu yang diberikan untuk para dai dalam memberikan ceramahnya tidak terlalu lama hanya sekitar satu setengah jam. Jadi materi harus benar-benar dipersiapkan oleh da'i.

#### **4.2. Analisis tentang Aplikasi fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengajian *Pahingan*.**

Suatu lembaga dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerjasama yang sungguh-sungguh. Apabila lembaga tersebut mempunyai tujuan dalam menyiarkan agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, guna meningkatkan sumber daya manusia dalam beragama. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik, dimana lembaga tersebut harus bekerjasama secara teratur dan terarah, oleh karena itu aplikasi manajemen sangat diperlukan.

Pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga sebagai suatu lembaga dakwah yang mempunyai tujuan dalam menyiarkan agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan hadits ini tentu tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen. Aplikasi fungsi-fungsi manajemen dalam pengajian *Pahingan* di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga dimaksudkan

untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola suatu kegiatan pengajian agar berjalan dengan efektif dan efisien. Keempat fungsi manajemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 4.2.1. Analisis tentang Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Siagian, 1989:108).

Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap usaha, termasuk usaha dakwah Islam dalam menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Usaha tersebut barang tentu akan menghendaki suatu hasil yang baik dan memuaskan, sehingga tenaga, pikiran, waktu dan biaya yang telah dikeluarkan tidak sia-sia belaka, tetapi diusahakan agar dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Sebaliknya penyelenggaraan dakwah yang tidak efektif, barang tentu kerugian yang sangat besar yang akan didapat baik berupa tenaga, pikiran, waktu maupun biaya. Hal tersebut tidak akan terjadi bilamana dalam penyelenggaraan suatu kegiatan didahului perencanaan. Dengan perencanaan memungkinkan dipilihnya tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Dan juga perencanaan dapat memudahkan pimpinan atau atasan dalam melakukan pengawasan dan penilaian dalam pelaksanaan dakwah.

Merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengajian ini, baik dari tenaga dan alat sangat diperhatikan sekali, misalkan dalam menentukan dan merencanakan siapa nantinya yang akan menggantikan petugas pengajian yang apabila petugas tersebut berhalangan hadir. Dan juga dengan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan tersebut harus direncanakan terlebih dahulu. Dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan maka akan lebih mudah dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Perencanaan yang telah dilakukan oleh panitia pengajian pada umumnya sama dari pelaksanaan pengajian-pengajian sebelumnya. Adapun perencanaan-perencanaan yang telah dilakukan adalah menentukan program acara, menetapkan waktu pelaksanaan, dan menentukan orang-orang yang akan bertugas dalam pelaksanaan pengajian.

#### 4.2.2. Analisis Tentang Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya setelah aplikasi perencanaan. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir, 2006: 117).

Dalam hal ini orang-orang yang ada dalam organisasi kepanitiaan pengajian *Pahingan* dipilih sesuai dengan keahliannya masing-masing. Panitia pengajian *Pahingan* dalam melaksanakan *Pahingan* telah mengelompokkan tenaga-tenaga pelaksana yang meliputi petugas yang berhubungan dengan masyarakat, petugas yang mempersiapkan alat-alat perlengkapan, dan petugas yang berhubungan dengan keamanan jama'ah.

Panitia ataupun petugas yang dipilih untuk menjalankan kegiatan ini adalah orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti halnya untuk

Masing-masing petugas dalam organisasi tersebut melaksanakan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan dan wewenang yang telah ditentukan pula. Maka pengorganisasian tersebut akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan kegiatan pengajian tersebut.

#### 4.2.3. Analisis tentang Aplikasi Penggerakan (*Actuating*)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan mereka untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga yang menjadi tujuan tersebut akan benar-benar tercapai. Definisi dari *actuating* adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan (Sarwoto, 1981: 86)

Dalam pelaksanaan pengajian *Pahingan*, fungsi penggerakan di sini adalah sangat penting karena merupakan fungsi

yang berhubungan langsung dengan manusia (pelaksana). Penggerakan di sini menuntut pengorganisasian para pelaksana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Demi terlaksananya program-program pengajian yang telah ditentukan bersama dari pelaksana yang baik pelaksana dari Pondok Pesantren Sunan Kalijaga ataupun pelaksana dari luar seperti pemuda sekitar berusaha bekerja sama dengan baik agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi para jama'ah pengajian. Penyelenggaraan pengajian ini merupakan kegiatan yang membutuhkan kerja sama yang baik antara semua pihak.

#### 4.2.4. Analisis tentang Aplikasi Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan disini adalah melaksanakan rencana atau program yang kemudian digerakkan dan dilakukan tindakan yang terakhir apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau bahkan belum sama sekali. Pengawasan mempunyai pengertian proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1989: 135). Dalam proses pengawasan terdapat pemeriksaan atau penilaian, hal ini akan melihat hasil dari pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Setelah itu akan diketahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak.

Pengawasan ini senantiasa dilakukan oleh ketua panitia yang akan berkeliling melihat secara langsung anggota-anggota yang mendapatkan tugas, apakah sudah menempatkan tugasnya masing-masing, dan juga melihat langsung proses pelaksanaan pengajian agar dapat mengetahui hal-hal yang menyimpang, yang kemudian dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap penyimpangan tersebut dan melakukan perbaikan.

#### **4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam penyelenggaraan suatu kegiatan tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Demikian pula dalam pelaksanaan pengajian *Pahingan* mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. Dan hal tersebut menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pengajian *Pahingan*.

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pengajian *Pahingan* adalah:

1. Sistem pelayanan yang diberikan kepada para jama'ah pengajian lebih teratur.
2. Terdapat tenaga pelaksana yang selalu siap dalam menjalankan tugasnya dan melayani para jama'ah dengan penuh keikhlasan
3. Adanya dukungan dari masyarakat yang sangat membantu dalam setiap kelangsungan pengajian.
4. Adanya koordinasi yang rapi dari pihak pondok pesantren atau tokoh masyarakat dan pemuda sekitar, sehingga mempermudah kelancaran pelaksanaan pengajian.

Disamping terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian *Pahingan*, diantaranya:

1. Kurangnya fasilitas yang memadai seperti tempat untuk para jama'ah dalam mengikuti pengajian, tempat yang tersedia terbatas jadi banyak para jama'ah yang mengikuti kelangsungan pengajian di rumah-rumah penduduk yang jaraknya lumayan jauh.
2. Keterbatasan dana, sehingga dalam hal peralatan yang dibutuhkan saat pengajian berlangsung kurang memadai.
3. Kurangnya kedisiplinan dari para jama'ah dalam mengikuti pengajian *Pahingan*.
4. Tingkat kecerdasan dan pengetahuan diantara jama'ah tidak sama, maka tingkat pengertian dan penghayatan juga tidak sama.



## BAB V

### KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Sunan Kalijaga merupakan salah satu lembaga yang ada di daerah Kendal. Pondok ini memiliki program-program kegiatan untuk santri seperti shalat jamaah, rebana, seni baca Al-Qur'an dan lain-lain. Untuk program kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat diantaranya yaitu pengajian *Pahingan* yang merupakan program unggulan dari pondok pesantren tersebut.
2. Pengajian yang dilakukan setiap Minggu Pahing ini sangat membantu masyarakat luas dalam hal keagamaan. Disamping membantu dalam hal pendidikan agama, manfaat pengajian ini juga sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren yang memanfaatkan suasana tersebut dengan berjualan di sekitar pondok.
3. Manajemen mempunyai peranan penting dalam melaksanakan suatu kegiatan terutama dalam pelaksanaan pengajian *Pahingan*, pelaksanaan pengajian ini diawali dengan menentukan orang-orang yang akan melaksanakan kegiatan tersebut dengan memilih sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemudian pelaksana tersebut digerakkan untuk menjalankan tugasnya seperti mempersiapkan alat-alat dan fasilitas lainnya.. Dengan demikian sesuatu yang

tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien.

## **5.2. Saran-saran**

1. Untuk panitia pengajian
  - Dalam proses pelaksanaan pengajian hendaknya lebih ditingkatkan dalam pelaksanaannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.
  - Kaitannya dengan masalah fasilitas, hendaknya panitia memberikan fasilitas tempat yang lebih banyak.
2. Untuk jama'ah pengajian hendaknya lebih disiplin dan teratur dalam mengikuti pengajian *Pahingan*, dan agar lebih fokus lagi dalam mengikuti pengajian agar apa yang disampaikan dalam setiap program acaranya bisa lebih menghayati dan memahami apa yang telah diberikan saat pelaksanaan pengajian.

## **5.3. Penutup**

Dengan rasa syukur yang tak terhingga saya ucapkan alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas, yaitu penulisan skripsi walaupun dalam penulisan skripsi ini belum mencapai hasil yang sempurna.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga maupun doa penulis ucapkan terima kasih dan penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dan jauh dari kesempurnaan ini dapat bermanfaat. Allah SWT dan senantiasa mendapatkan bimbingan dari-Nya baik di dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi* (Lampung: Bina Aksara, 1987).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Arsyad, Azwar, *Pokok-pokok Manajemen* (Yogyakarta: Offset, 2002).
- Azwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Offset, 2004).
- Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: 1985).
- \_\_\_\_\_, *Proyek Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam* (Jakarta: 1995)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981).
- Handoko, Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: IKAPI, 2001).
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Kanwil Depag Prop. Jateng, *Antara Kuantitas dan Kualitas* (Semarang: 1992).
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994).
- Mandiri dan Yahya, Mukhlis, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang* (Semarang: Fakultas Dakwah, 2003)
- Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Ghalia Indonesia, 1980).
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2005).
- Munir, Muhammad, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006).
- Panglaykim, Dr., *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1960).

- Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).
- Ranupandojo, Heidjarachman, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 1996)
- Siagian, Sondang P, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1989).
- Sanwar, Aminuddin, *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1987).
- Sarwoto, Drs., *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta Ghalia, 1981).
- Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- Subagyo, D. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983).
- Widjaya, A.W., *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987).
- Winardi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2000).
- Ya'qub, Hamzah, *Publistik Islam* (Bandung: Diponegoro, 1992).